

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang penciptaan

Batik adalah hasil karya bangsa Indonesia yang sudah dikenal sejak dahulu, batik juga salah satu produk budaya bangsa Indonesia. Dalam perkembangannya, batik mengalami perkembangan corak, teknik, proses, dan fungsi, akibat perjalanan masa dan sentuhan berbagai budaya lain. Batik dibangun dengan pandangan dasar artistik yang berkembang sesuai sentuhan zaman.

Bentuk-bentuk dari motif hias batik yang dibuat oleh para leluhur tersebut merupakan simbol-simbol yang melambangkan aspek-aspek dalam kehidupan nyata manusia, karena pada saat itu memiliki hubungan langsung dengan jiwa manusia. Adanya aspek simbolis tersebut menyebabkan batik pada masa itu hanya dapat digunakan oleh orang-orang golongan tertentu saja, terutama raja dan keluarga beserta kerabat keraton yang mempunyai gelar bangsawan yang tersebar di seluruh daerah-daerah di Indonesia, diantaranya yaitu bagian pesisir utara Jawa yang meliputi kota pembatikan Indramayu, Cirebon, Pekalongan, Rembang, Lasem, Tuban, Sidoarjo.

Daerah Kabupaten Indramayu sejak dahulu tidak begitu terpengaruh oleh kultur keraton sentris seperti halnya Cirebon, Solo dan Yogyakarta.

“Motif batik Indramayu disusun sangat dinamis, ritmis dan gaya perpaduan dengan motif yang mendapat pengaruh dari Cina. Ciri yang menonjol dari motif batik Indramayu adalah ragam flora dan fauna yang diungkapkan secara datar, banyak bentuk lengkung dan garis meruncing (ririan), berlatar putih dan berwarna gelap, dan banyak titik yang dibuat dengan teknik cocohan jarum (complongan), serta bentuk *isen-isen* (sawut) yang berbentuk pendek dan terkesan kaku”. (Deskransda 2007: hlm 3).

Batik Indramayu sering juga disebut batik Dermayon yang tergolong Batik pesisir, yang memiliki ciri khas tersendiri yaitu corak–coraknya yang khas tidak dijumpai pada batik daerah lain, walaupun ada kesamaan dalam hal ragam dan hias dengan batik lain, akan tetapi gaya serta pewarnaan batik Indramayu tetap berbeda. Hal tersebut dikarenakan adanya pengaruh dari kebudayaan yang datang dari luar.

dengan berbagai unsur, diantaranya kepercayaan, lingkungan, dan adat istiadat.

“Dalam hal motif dan warna pada batik Indramayu, terdapat perbedaan antara batik klasik Indramayu dengan batik klasik Cirebon (Trusmi). Batik Indramayu banyak mendapat pengaruh dari Jawa Tengah (Lasem), sedangkan batik klasik Cirebon mendapat pengaruh dari daerah pedalaman Jawa Tengah (Pengging Solo)”. (Deskranasda 2007: 3).

Kemudian di perkuat oleh Dekranasda Indramayu (Deskranasda 2007: hlm 3). bahwa

“Pembuatan batik klasik Indramayu diperkirakan sudah mulai pada masa kerajaan Demak (tahun 1527), karena banyak pengrajin dari lasem yang hijrah ke Indramayu. Oleh kerana itu batik Indramayu ada kesamaan dengan motif Lasem yan dialamnya sudah dipengaruhi oleh motif Cina. Meskipun begitu, batik dari lasem ini masuk ke Indramayu melalui pedagang-pedagang yang hilir mudik antara Jepara dan Banten. Dengan demikian, dapatlah kita pastikan bahwa batik di Indramayu sudah berkembang sejak Zaman Demak”

Pengrajin lainnya di Indramayu, selain batik Indramayu (Dermayon) juga mempunyai pengrajin pembuat topeng kayu yang terletak di desa Mekar Gading Kec. Sliyeg, Kab. Indramayu, dimana rata-rata masyarakat di desa Mekar Gading yaitu berprofesi sebagai pengrajin topeng, dari Topeng Panji, Kelana, Rumyang, Samba, Tumenggung dan Topeng Bodoran yang biasa dibuat oleh warga masyarakat Desa Mekar Gading kabupaten Indramayu.

Mengacu pada informasi di atas penulis tertarik untuk mengembangkan dan berkeinginan untuk mempublikasikan ke masyarakat di luar Indramayu. Di sisi lain keinginan penulis melalui Batik dan topeng kayu Indramayu yaitu bertujuan untuk memperkenalkan batik dan topeng kayu Indramayu ke masyarakat luas dengan cara mengaplikasikan batik Dermayon pada media topeng kayu Indramayu. Motif Batik yang digunakan pada tugas akhir ini yaitu motif *Jati Rombeng*, motif *Tapak Kebo*, dan motif *Iwak Petek*.

Penullis mengambil motif Batik Dermayon ini karena ingin mempublikasikan batik dan topeng kayu Indramayu, selain itu juga penulis mengambil motif *Jati Rombeng*, motif *Tapak Kebo*, dan motif *Iwak Petek*, karena pada nama motif dan filosofi batik tersebut mengandung dan menggambarkan tentang Kabupaten Indramayu.

“*Jati Rombeng*: berasal dari tumbuhan jati yang berdaun besar, karena cuaca sangat panas terik, sebagian daunnya banyak dimakan uler (ulet)

sehingga daunnya rombeng, dan mengilhami para nenek moyang tersebut untuk membuat batik *Jati Rombeng*”.(Deskranasda 2007: hlm 34).

Sedangkan Tapak Kebo (Deskranasda 2007: hlm 60)

“Tapak Kebo : Menceritakan pada Zaman dahulu ada kendaraan yang ditarik oleh seekor kerbau (bahasa Indramayu = Kebo) terperosok ke dalam lumpur lalu dari bekas telapak kerbau (bahasa Indramayu: Tapak Kebo) tersebut keluarlah mata air yang sangat besar”.

Kemudian menurut Dekransda (2007: hlm 37) bahwa:

“Iwak Petek: Ikan yang bentuknya seperti layang-layang sisiknya tebal berwarna hitam putih, kulitnya tebal yang menggambarkan rakyat kecil yang biasa melawan Belanda secara gerilya dibantu oleh warga dari Cina yang terdampar di Pulau Nila yang akhirnya bisa dimenangkan oleh Rakyat Indramayu (penganjang dan babadan)”.

Penggunaan pada penciptaan karya motif batik dan topeng kayu ini adalah sebagai simbol atau penghargaan/ kecintaan dari penulis yang ingin mengembangkan kreativitas kerajinan batik Dermayon (Indramayu) dengan mempublikasikan ke masyarakat luas. Sehingga hasil tugas akhir penulis memotivasi untuk lebih memperkenalkan batik Dermayon dan topeng kayu Indramayu ke masyarakat luas, sehingga batik dan topeng kayu Indramayu lebih dikenal lebih oleh masyarakat luas.

Berdasarkan paparan di atas maka penulis menciptakan karya batik yang berjudul **“Aplikasi Motif Batik Dermayon pada media Topeng Kayu Indramayu”**

B. Rumusan Masalah/ Fokus Penciptaan

Penciptaan ini akan memfokuskan pada penciptaan karya tentang batik. Gagasan kreatif untuk mengembangkan motif Batik Indramayu dengan media Topeng kayu dengan sentuhan batik tulis yang dapat membuat motif batik Indramayu lebih dikenal oleh masyarakat luas, tanpa menghilangkan nilai fungsi dan keindahan pada motif batik Indramayu .

Fokus penciptaan ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penciptaan motif Batik Dermayon yang diaplikasikan pada media topeng kayu Indramayu ?
2. Bagaimana visualisasi motif Batik Dermayon yang diaplikasikan dengan media topeng kayu Indramayu ?

C. Tujuan penciptaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditentukan tujuan penciptaan karya batik ini sebagai berikut:

1. Mampu menjelaskan proses pembuatan motif Batik Dermayon yang diaplikasikan pada media topeng kayu Indramayu.
2. Mampu mendeskripsikan motif-motif Batik Dermayon yang diaplikasikan pada media topeng kayu Indramayu.

D. Manfaat Penciptaan

Penciptaan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat bagi Penulis:

- a. Dapat menambah wawasan berfikir dan pengetahuan.
- b. Menggali kembali ide/ gagasan dengan membuat karya seni batik Indramayu dengan media di atas topeng kayu.

2. Manfaat bagi masyarakat umum:

- a. Diharapkan hasil karya tugas akhir ini dapat dijadikan motivasi untuk lebih mengenal dan mengembangkan batik khas budaya Indonesia khususnya batik tulis di Kabupaten Indramayu.
- b. Mengingatkan masyarakat bahwa pentingnya menjaga tradisi Indonesia, salah satunya adalah batik, khususnya batik tulis.

3. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan Seni Rupa:

- a. Memperluas wawasan mengenai bagaimana mengembangkan dan meningkatkan derajat batik tulis cara yang kreatif dan inovatif.
- b. Mewujudkan karya seni baru sehingga menjadi acuan bagi pendidik dan terdidik untuk lebih kreatif dan berani memunculkan gagasan baru yang tidak biasa.

4. Bagi pengrajin

- a. Untuk dijadikan motivasi dan inspirasi untuk bekerja secara optimal dalam menciptakan dan mengembangkan motif–motif hias batik.
- b. Menambah pengetahuan para pengrajin mengenai batik.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Bab 1

Pada Bab ini memaparkan mengenai: Latar Belakang penciptaan, Tujuan penciptaan, Manfaat penciptaan

Bab II

Pada Bab ini memaparkan mengenai: Sejarah batik, seni rupa, motif batik, topeng, unsur seni rupa, prinsip seni rupa .

Bab III

Pada Bab ini memaparkan mengenai: Metode penciptaan, teknik penciptaan, tahap – tahap penciptaan ,waktu, lokasi dan objek penciptaan.

Bab IV

Pada Bab ini memaparkan mengenai: proses penciptaan motif batik pada media topeng dan visualisasi hasil penciptaan karya.

Bab V

Pada Bab V ini berisi kesimpulan hasil penciptaan karya dan saran atau rekomendasi.